

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Di tengah perkembangan global yang semakin dinamis, pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah Indonesia terus mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Dalam proses pendidikan, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal. Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif, efisien, dan terarah. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut Shilphy A. Octavia (2020:12) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis atau (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Andi Sulistio (2022:1) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan terorganisir dan sistematis yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif demi

tercapainya kompetensi pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan menarik. Menurut Nisaa (2020:52) pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu mengaitkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan kepada siswa, guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara umum, diantaranya adalah penguasaan dan penggunaan model. Hal ini sangat perlu, karena dengan penggunaan model yang tepat dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena siswa dengan minat yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Menurut Sudarto (2022:450) Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seorang siswa terhadap apa yang disenanginya, maka dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Minat belajar siswa merujuk pada ketertarikan, perhatian, dan dorongan yang dimiliki siswa terhadap aktivitas belajar. Minat ini memainkan peran yang sangat penting

dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena semakin tinggi minat belajar, semakin besar kemungkinan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Hal ini, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih menjadi tantangan besar, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pengasuh mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Botomuzoi, minat belajar siswa kelas VII pada umumnya masih rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya antusiasme terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta kecenderungan siswa untuk bersikap pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Masalah ini menjadi penghambat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencetak generasi yang kompeten, berakarakter, dan berdaya saing.

Setelah melakukan wawancara dengan seorang guru, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa di sekolah tersebut dengan hasil wawancara dari beberapa siswa menyatakan : Siswa merasa bosan dengan metode yang monoton misalnya guru hanya berceramah saja, minat dan motivasi siswa rendah dikarenakan gaya belajar yang monoton.

Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kategori kurang. Hal ini diprediksi karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Junaedi Sastradiharja (2020:62), CTL salah satu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa

memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Penelitian-penelitian terbaru mendukung efektivitas model CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, Muhartini et al. (2023:69) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka. Model ini dianggap efektif karena mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik.

Namun, implementasi CTL tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis CTL. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga memerlukan pelatihan untuk memahami dan mengaplikasikan CTL secara efektif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti media pembelajaran interaktif dan akses teknologi, juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan CTL.

Penerapan CTL juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Dengan model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi visi utama pendidikan di Indonesia, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CTL di SMP Negeri 2 Botomuzoi memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII. Model ini tidak hanya relevan dengan kebijakan pendidikan terkini,

tetapi juga mampu menjawab tantangan global yang membutuhkan generasi muda yang adaptif, inovatif, dan kompeten.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi T.P 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan oleh guru, tetapi penerapannya belum optimal.
3. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang.
4. Siswa merasa bosan dengan metode yang monoton misalnya guru hanya berceramah saja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah digunakan oleh guru, tetapi penerapannya belum optimal.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari pelaksanaan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pendalaman dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, serta melibat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL).
4. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.